

**GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A PADANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan
Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh :
SELVIA SAFITRI
NIM. 1205037/2012

Pembimbing :
Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Prima Aulia, S.Psi, M.Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

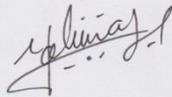
**GAMBARAN PERILAKU *BULLYING* PADA WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PADANG**

Nama : Selvia Safitri
NIM : 1205037
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP.197903262008012007

Pembimbing II



Prima Aulia S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP. 198611042014041004

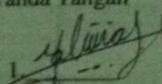
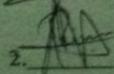
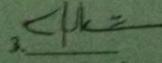
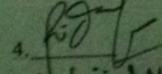
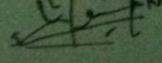
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Perilaku Bullying Pada Warga Binaan di
Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Padang
Nama : Selvia Safitri
NIM : 1205037
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yolirvia Irma Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	
2. Sekretaris	: Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog.	
3. Anggota	: Niken Hartati, S.Psi., M.A.	
4. Anggota	: Rida Yanna Primanita, S.Psi., M.Psi., Psikolog	
5. Anggota	: Yuninda Tria Ningnih, S.Psi., M.Psi., Psikolog	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang)

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran.”
(Q.S. Al-Baqarah: 269)*

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ya Allah SWT

Alhamdulillah , Terima kasih atas rahmat yang Engkau berikan kepadaku
Pada kesempatan yang mulia ini
Kuucapkan rasa syukur yang begitu mendalam kepadaMu,
Bertambah satu anugrahMu kepadaku
Jadikanlah semua anugrahMu ini untuk kemaslahatan diriku

Dengan seizin dan ridhoMu ya Allah Kupersembahkan *karya ini* dengan setulus hati
Sebagai tanda baktiku buat yang tercinta...

Keluargaku

Mama dan Papa terima kasih atas segenap ketulusan cinta & kasih sayangnya selama ini. Do'a dalam setiap sujudnya, pendidikan, perjuangan dan pengorbanan untuk putri bungsu tercinta ini. Semoga setelah ini putri bungsumu ini tidak lagi membebani dan bisa membahagiakan. ☺. Serta kepada Kakakku tersayang terima kasih tiada tara atas segala support dan kasih sayang yang telah diberikan kepada adek bungsunya ini, serta terima kasih telah menjadi panutan yang baik, menyayangi dan menasehati ku selama ini. Vi bahagia memiliki Mama, Papa, dan Kakak yang menyayangi vi.

Sahabatku

Buat Para Sahabat-sahabat ku tersayang dan tercinta yang telah kuanggap sebagai keluarga terutama PK Bersatu (Ifah, kak Ayun, Rani, Arif, Adil, Hendri, Yonal) dan D'Visa (Aya, Bundo, Feby) yang memberikan Doa dan motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan Skripsi ini agar dapat kembali kekota tercinta secepatnya dan berkumpul bersama lagi. Terima kasih telah menjadikan Vie sebagai sahabat kalian, tak pernah menyangka persahabatan itu masih hangat hingga saat ini dan berharap Allah pun berkenan melanjutkan persahabatan ini hingga ke JannahNya.

Keluarga Besar Prodi Psikologi UNP

Seluruh dosen Prodi Psikologi UNP, terima kasih banyak atas ilmu yang diberikan. Insya Allah akan menjadi amalan yang kebbaikannya terus mengalir tanpa disadari. Terkhusus untuk Ibu Yoliv dan Pak Aulia, atas bimbingan yang sangat bermanfaat untuk karya ini, serta untuk para penguji Skripsi Buk Niken, Buk Yanna, Buk Nining. Tak lupa juga untuk pegawai Tata Usaha Prodi Psikologi Pak Syahril dan Ibu Mega atas kelancaran mengurus surat izin penelitian.

Terima kasih juga buat keluarga besar Psikologi 012, terutama 012 B kalian adalah teman yang luar biasa. 4 tahun bersama kalian sangat berkesan. serta terima kasih buat semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kita semua sukses.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... ☺

"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".

(Q.S. Al-Anfal:9)

By : Sebria Safitri

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Selvia Safitri

ABSTRAK

Judul : Gambaran Perilaku Bullying Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang

Nama : Selvia Safitri

**Pembimbing : 1. Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Prima Aulia, S. Psi, M.Psi, Psikolog**

Salah satu tindakan kekerasan yang sering dilakukan oleh Warga Binaan adalah *Bullying*. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku *Bullying* pada Warga binaan dan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang warga binaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan petunjuk umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tematik dengan menggunakan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan cacatan lapangan, sehingga dapat memunculkan gambaran tema atau konsep yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada warga binaan disebabkan karena faktor biologis, temperamen, kepercayaan bahwa diri superior, keinginan untuk diperhatikan, prasangka, balas dendam, pengaruh social dan mentalitas grup. Warga binaan yang menjadi korban warga binaan yang cenderung pasif, gampang terintimidasi dan memiliki sedikit teman.

Kata kunci : *Bullying, Warga binaan, Lembaga Pemasyarakatan*

ABSTRACT

Judul : Overview of the convict *Bullying* Behavior in Prison Klas IIA Padang.

Nama : Selvia Safitri

**Pembimbing : 1. Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Prima Aulia, S. Psi, M.Psi, Psikolog**

One act of violence are often carried by convict is *Bullying*. *Bullying* is aggressive behavior that is intentional happened repeatedly to attack a target or the victim of a weak, easily insulted and could not defend themselves (Sejiwa, 2008). This study aimed to describe the picture on convict assisted *Bullying* behavior and to determine the factors on convict *Bullying* behavior in prison. This study used qualitative research methods phenomenology. The subjects used in this study were 3 inmates. Data was collected using in-depth interviews with general instructions. Data analysis techniques used in this research is thematic analysis by using coding to the results of the interview transcript has diverbatim and remarks field, so as to bring up the picture of the desired theme or concept. The results showed that the bullying behavior of inmates due to biological factors, the temperament, the belief that superior self, a desire to be noticed, prejudice, revenge, social influence and group mentality. Inmates who are victims of inmates who tend to be passive, easily intimidated and have few friends.

Keywords: *Bullying*, convict, prison

KATAPENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasayarakatan Klas IIA Padang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi pada Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak menerima bantuan, arahan, motivasi, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd, Kons., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan segala administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Bapak Mardianto S.Ag., M.Sidan Bapak Yanladilla Yeltas Putra, S.Psi., M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Psikologi beserta staf pengajar yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

- 3) Ibu Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi,Psikolog selaku dosen pembimbing I yang dengan ikhlas, sabar dan sepenuh hati memberikan ilmu, waktu, arahan, dan semangat untuk mencapai yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Bapak Prima Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, waktu dan motivasi.
- 5) Ibu Niken Hartati S.Psi., M.A Bapak Ibu Rida Yanna Primanita, S.Psi, M.Psi, Psikolog, dan Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi. , Psikolog.,selaku tim penguji yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran yang sangat berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.
- 6) Bapak Syahril dan Ibu Mega selaku TU di Program Studi Psikologi yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
- 7) Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Provinsi Sumatera Barat, Kepala Kantor Wilayah Sumatera Barat, Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Padang yang telah memberikan izin penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Padang.
- 8) Bapak Yunifar, S.H selaku KASUBSI BIMASWAT di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Padang dan Ibu Dian Marharaeni, S.Psi yang telah membantu dalam Penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Padang.
- 9) Orangtua tercinta,bapak (Yetri) dan mama (Eri) yang telah memberikan dorongan baik moril, materil dan spiritual tanpa mengenal lelah dan waktu.
- 10) Kakak (Vera Mitha Yetri) tersayang yang telah memberikan bantuan doa dan dukungan moral pada penulis.

- 11) Buat sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan saran, motivasi, dan doa kepada penulis.
- 12) Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2012 dan rekan-rekan yang sama berjuang dalam penulisan skripsi periode ini atas saran, informasi dan motivasinya.
- 13) Ke 3 Subjek penelitian yang bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini
- 14) Pihak-pihak lain yang secara tidak langsung telah membantu penulisan untuk mewujudkan karya ini dan menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa masukan, saran, ataupun kritikan dan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Bukittinggi, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. PERILAKU BULLYING	10
1. Pengertian Perilaku Bullying	10
2. Bentuk Perilaku Bullying	10

3. Komponen-komponen Bullying.....	14
4. Dampak Bullying..	18
5. Faktor-faktor Penyebab Bullying	18
B. WARGA BINAAN.....	22
1. Narapidana.....	23
2. Anak Pidana, Anak Negara, Anak Sipil	24
C. GAMBARAN PERILAKU BULLYING PADA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN...	25
D. KERANGKA KONSEPTUAL.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	30
E. Langkah-langkah Penelitian.....	33
F. Teknik Analisi Data.....	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
H. Penyusunan Pembahasan.....	35
I. Penyusunan Laporan Penelitian	35
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52

	A. Deskripsi data	52
	B. Temuan Hasil Penelitian	56
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	96
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	98
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Warga Binaan LP Klas IIA Padang.....	5
Table 2 : Pedoman Wawancara.....	32
Table 3 : Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	39
Tabel 4 : Perbandingan Perilaku Bullying Pada Subjek.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual Gambaran Perilaku Bullying Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Padang.....	42
Gambar 2 : Gambaran Perilaku Bullying Subjek 1.....	61
Gambar 3 : Gambaran Perilaku Bullying Subjek 2.....	67
Gambar 4 : Gambaran Perilaku Bullying Subjek 3.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara Subjek I.....	100
2. Transkrip Wawancara Subjek II.....	107
3. Transkrip Wawancara Subjek III.....	111
4. Catatan Lapangan Subjek I.....	121
5. Catatan Lapangan Subjek II.....	125
6. Catatan Lapangan Subjek III.....	129
7. Verbatim Wawancara Subjek I.....	133
8. Verbatim Wawancara Subjek II.....	142
9. Verbatim Wawancara Subjek III.....	150
10. Verbatim Infoman I	159
11. Verbatim Infoman II	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap peristiwa, terutama yang sifatnya ekstrim yang dialami oleh manusia sedikit banyak akan membawa perubahan dalam kehidupan selanjutnya. Salah satu peristiwa yang kurang menguntungkan yang mungkin pernah dialami oleh sebagian orang adalah menjadi warga binaan. Harsono (1995), kembali mempertegas bahwa warga binaan adalah manusia yang tengah menjalani krisis, berada di persimpangan jalan, mengalami disosiasi dengan masyarakat dan tengah merencanakan kehidupan baru setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan (LP). Menurut UU No. 12 ayat 3 Thn 1995, lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan warga binaan dan anak didik pemasyarakatan. Sedangkan pemasyarakatan itu sendiri adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan sebenarnya hampir sama dengan kehidupan di luar, bedanya di dalam sana warga binaan di bina untuk bisa kembali di terima masyarakat luar. Cara untuk menyesuaikan diri didalam LP yang paling mudah di lakukan adalah berperilaku dan mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungannya (Levianti,2008).

Di dalam lembaga pemasyarakatan sering terjadi tindak kekerasan, seperti yang kita lihat di media masa banyak di temukan berbagai berita mengenai kekerasan yang terjadi di lembaga pemasyarakatan diantaranya, pada surat kabar online okezone.com (29 juli 2013), mengatakan bahwa Denny Indrayana melakukan penyamaran sebagai Warga Binaan, untuk mengungkap adanya tindak kekerasan di berbagai LP, hal ini terbukti dengan adanya laporan dari salah satu Warga Binaan yang mengatakan adanya kekerasan di LP Kerobokan, Bali. Kemudian tewasnya Warga Binaan di penjara El Salvador yang dilakukan oleh geng terkenal dipenjara tersebut, Juru bicara kepresidenan mengatakan pembunuhan itu terjadi di penjara Quezaltepeque, sebelah utara ibu kota San Salvador, dan terkait dengan sengketa internal yang melibatkan geng Barrio 18 (Beritasatu.com, 24 Agustus 2015). Kepolisian Brazil memperketat keamanan penjara Pedrinhas di Kota Maranhao, menyusul kekerasan yang terjadi antara Warga Binaan. Kekerasan di dalam penjara Pedrinhas diduga merupakan perang antar geng. Kekerasan ini terungkap setelah sebuah video amatir merekam aksi kekerasan yang menewaskan 3 Warga Binaan akhir tahun lalu (News.Liputan6.com, 16 Januari 2014).

Salah satu tindakan kekerasan yang sering dilakukan oleh Warga Binaan adalah *Bullying*. *Bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya (Levianti, 2008). Hal itu sesuai dengan yang di katakan oleh Kasubsi BIMASWAT LP Klas IIA Padang dalam wawancara informal tanggal 24 february 2016 :

“...Soal penggunaan kekerasan, ancaman, paksaan.. mungkin ya ada sesama mereka..biasanya mereka melakukan itu dengan tangan kosong tapi kadang-kadang juga menggunakan alat-alat gitu..ya macam-macam lah..”

Bullying berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh Warga Binaan. *Bullying* adalah masalah luas, dengan tingkat insiden berkisar antara 3% sampai 20% di negara maju (Whitney & Smith, 1993 dalam Tahir, 2011), sedangkan negara-negara terbelakang berkembang belum tereksplorasi. Penjara adalah situs ampuh untuk terjadinya *Bullying* dewasa (Beck, 1992 dalam Tahir, 2011).

Warga Binaan yang menjadi korban *Bullying* adalah Warga Binaan yang biasanya cenderung pasif, gampang terintimidasi, atau mereka yang memiliki sedikit teman, memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri dan korban bisa juga lebih kecil dan lebih muda (Siswati, 2009). Hal itu sesuai dengan yang di katakan oleh Kasubsi BIMASWAT LP Klas IIA Padang dalam wawancara informal tanggal 24 februari 2016.

”...yaa..biasanya korbanya itu secara fisik kita lihat lebih lemah,, terus biasanya korbannya itu warga binaan yang baru masuk..biasanya korban nya itu sering minta pindah kamar, tapi kami hanya mengizinkannya kalau alasannya jelas, tapi kebanyakan dari mereka tidak mau jujur alasan mereka minta pindah kamar..”

Perilaku *Bullying* merupakan faktor resiko untuk timbulnya depresi bagi korban perilaku *Bullying* (Davis, 2005 dalam Tumon, 2014). Bahkan dampak psikologis yang paling ekstrem bagi korban *Bullying* adalah rasa cemas yang berlebihan, ketakutan, depresi, memiliki rasa keinginan untuk bunuh diri, serta munculnya gejala gangguan stress pasca trauma (Sejiwa, 2008 dalam Tumon, 2009).

Seseorang yang pernah menjadi korban ataupun menyaksikan *Bullying* cenderung akan menjadi pelaku *Bullying*, atau menganggap *Bullying* sebagai hal yang wajar terjadi. Hal itu sesuai dengan yang di katakan oleh salah seorang Warga Binaan yang berinisial R dalam wawancara informal bulan Agustus 2015:

“...saya kadang sering juga mukulin orang kak, malah kalau saya lagi membully orang, teman yang lain ikutan juga..saya juga sering meminta uang ke tahanan lain..”

Bullying juga berdampak pada lembaga pemasyarakatan itu sendiri. Jika terus berkembang, maka dapat menyebabkan gangguan, dan membuat tidak adanya jalan keluar untuk masalah *Bullying* di lembaga pemasyarakatan dan memungkinkan subkultur kriminal akan berkuasa dan menumbangkan aturan penjara (Home Office Prison Servis, 1993).

Perilaku *Bullying* ini juga kerap terjadi di salah satu lembaga pemasyarakatan di kota Padang. hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Padang pada saat peneliti melakukan magang selama 3 bulan di sana. Lembaga pemasyarakatan klas IIA Padang, merupakan LP yang berada di kota Padang, tepatnya di kawasan Muaro Padang. Berdasarkan dari data yang di peroleh dari Bimaswat lapas klas IIA Padang, terdapat 26 jenis tindak pidana, dan di dalam nya terdapat sekitar \pm 870 orang.

Tabel 1. Jumlah Warga Binaan Lapas Klas IIA padang 2015

No	JENIS TINDAK PIDANA	PASAL KUHP UU	JUMLAH
1	Thd. Ketertiban	154-181	12
2	Mata uang	244-251	1
3	Pemalsuan Surat	253-275	3
4	Kesusilaan	281-297	17
5	Perjudian	303	25
6	Penculikan	324-336	10
7	Pembunuhan	338-350	24
8	Penganiayaan	351-356	12
9	Pel. Lalu lintas	310/359-360	7
10	Pencurian	362-364	124
11	Perampokan	365	33
12	Pemerasan	368-369	18
13	Penggelapan	372-375	33
14	Penipuan	378-395	15
15	Merusak barang	406-410	1
16	Penadahan	480-481	30
17	Psikotropika	UU No.05/1997	143

18	Narkotika	UU No.22/1997	157
19	Senjata api/tajam	UU No.12/1951	8
20	Korupsi	UU No.20/2001	113
21	Kehutanan	UU No.41/1999	2
22	Pukat harimau	UU No.45/2009	5
23	Perbankan	UU No.10/1998	4
24	Perlindungan anak	UU No.23/2002	65
25	Kekerasan R. tangga	UU No.23/2004	5
26	Lain-lain (Aborsi)	242,304KUHPM	3

Berdasarkan wawancara informal dengan 3 orang Warga Binaan LP klas IIA Padang pada bulan Agustus 2015, hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa perilaku *bully* bukan hanya terjadi di luar LP, melainkan juga terjadi di dalam LP yang sebenarnya sudah di jaga ketat oleh petugas LP. Perilaku *bully* di lakukan kebanyakan oleh Warga Binaan yang sudah lama menjalani masa hukuman, sedangkan yang menjadi korban adalah Warga Binaan yang baru menjalani masa tahanan.

Hal itu juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Padang pada bulan Juli sampai Agustus 2015. Perilaku *bully* ini dilakukan atas rasa dorongan dari dalam kelompok, di mana di setiap sel tahanan, memiliki satu ketua kamar. Dimana ketua kamar ini biasanya Warga Binaan yang

sudah lama menjalani masa tahanan. Dan apabila salah seorang dari anggota kamar merasa terancam, maka Warga Binaan lain ikut turun tangan untuk membantu, dan hal itu tidak berlaku untuk Warga Binaan yang baru. Karena menurut mereka, Warga Binaan yang baru itu belum mengerti peraturan yang ada didalam setiap kamar, jadi harus selalu sering di *bully* dengan alasan supaya mengerti aturan yang ada. Seseorang yang pernah menjadi korban atau menyaksikan perilaku *Bullying*, cenderung akan bisa berperilaku *Bullying* dan menganggap perilaku *Bullying* itu adalah perbuatan yang wajar. Apabila ada salah seorang yang berperilaku *Bullying*, maka hal itu di anggap sesuatu yang wajar bahkan cenderung ikut melakukannya.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas yaitu mengenai perilaku *Bullying* pada Warga Binaan, membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Padang. Dengan mengambil judul “Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Padang”..

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan?
- 2) Bagaimana gambaran perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan?

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Grounded Question
 - a. Bagaimana gambaran perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan?
2. Sub Question
 - a. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan?
 - b. Bagaimana perilaku *Bullying* itu terjadi pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan?
 - c. Apa dampak yang terjadi bagi korban perilaku *bullying*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana gambaran Perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang dan untuk mengetahui faktor-faktor perilaku *Bullying* pada Warga Binaan di lembaga pemasyarakatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para praktisi ilmu social, psikologi dan pendidikan, bahwa perilaku *Bullying* tidak semata-mata timbul dari keinginan pribadi pelaku dan memberikan informasi dan masukan bagi

masyarakat berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *Bullying* sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat dalam upaya mencegah dan memberikan treatment pada seseorang yang memiliki perilaku *Bullying*.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Lembaga Pemasarakatan, Jika penelitian ini terbukti maka dapat digunakan sebagai tindakan preventif terhadap perilaku membully pada Warga Binaan dengan meningkatkan kerja sama antara pihak lapas bagian umum dengan pihak lapas sebagai penjaga. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak lembaga pemasarakatan untuk melakukan kajian atau diskusi mengenai *Bullying* pada Warga Binaan.
- b. Bagi Warga Binaan, dapat menjadi suatu pelatihan bagi Warga Binaan, untuk menjadikan konformitas kearah yang lebih positif. Dan tidak melakukan konformitas kearah negatif seperti *Bullying*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying adalah keinginan dan hasrat yang disadari untuk menyakiti orang lain, dan membuat orang tersebut tertekan (Rigby, 2003). *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008). Ahli lain, Harris (2003), perilaku *bullying* adalah “perilaku agresif yang membahayakan orang lain, dilakukan secara sengaja, dari orang atau kelompok yang lebih kuat atau yang berkuasa secara langsung dan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah, biasanya tanpa provokasi/dipancing”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa secara langsung dan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah.

2. Bentuk Perilaku *Bullying*

Terkadang *bullying* dilakukan secara halus, misalnya menjauhkan seseorang dari sebuah kelompok atau kegiatan. Hal itu menyebabkan korban sering tidak mengetahui bahwa ia telah menjadi korban *bullying*. Jadi *bullying* bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Contoh *bullying* secara langsung dan tak langsung antara lain sebagai berikut (Harris, 2003)

a. Langsung

Mencela atau mengejek, memanggil nama, menatap secara tajam, memukul, menggunakan senjata untuk menyakiti orang lain, mencuri atau menyembunyikan barang orang lain.

b. Tidak langsung

Mempengaruhi orang lain untuk mencela atau mengejek orang lain, menyebarkan rumor tentang seseorang, mempengaruhi orang lain untuk menyakiti seseorang secara fisik, mengucilkan seseorang dengan sengaja.

Selain itu Beane (2008) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* terjadi dalam berbagai bentuk yaitu fisik, verbal, dan social relational. Berbagai bentuk perilaku *bullying* tersebut dapat di contohkan dan di bedakan di antaranya sebagai berikut:

a. Fisik

- Memukul
- Menyepak
- Mendorong
- Menolak
- Mengambil barang atau mencuri, merusak, atau membuat cacat barang milik korban
- Menampar

b. Verbal

- Memanggil nama
- Menghina
- Mencemooh atau mencela
- Intimidasi
- Membisikkan sesuatu dibelakang korban

c. Social relational

- Merusak dan memanipulasi hubungan
- Menjauhkan korban dari kelompok
- Mempermalukan dan menghina
- Menggunakan bahasa tubuh yang negatif dan mengancam
- Membuat pesan-pesan yang menyakitkan
- Menghancurkan reputasi korban (dengan gosip, rumor, atau berita bohong)

Menurut Sejiwa (2008) ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tetapi secara umum praktik-praktik bullying dapat digolongkan ketiga kategori yaitu, bullying fisik (menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang), bullying non-fisik (memaki, menghina, menjuluki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip), dan bullying mental/psikologis (memandang sinis, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, meneror lewat sms atau email).

Bentuk-bentuk *bullying* menurut Rigby (2003) yaitu :

1. Intimidasi Verbal

Bullying dengan menggunakan pelecehan secara langsung seperti menghina, mengkritik dengan cara yang tidak adil dan menggunakan nama panggilan, sedangkan bentuk tidak langsungnya seperti membujuk orang lain dengan mengkritik atau menghina seseorang, menyebarkan rumor jahat, dan memaki lewat panggilan telepon atau e-mail.

2. Intimidasi Gestur

Bullying yang dilakukan dengan menggunakan gesture secara langsung seperti memperlihatkan gerakan mengancam, sedangkan bentuk tidak langsungnya seperti sengaja memalingkan wajah dan mengabaikan seseorang.

3. Intimidasi Fisik

Bullying yang menggunakan sarana fisik secara langsung yaitu menyerang, melemparkan benda dan menggunakan senjata, sedangkan bentuk tidak langsungnya seperti menyuruh seseorang memukulnya dengan barang-barang

4. Intimidasi Relational

Intimidasi relasional terbagi menjadi dua yaitu bentuk langsung seperti pembentukan koalisi terhadap seseorang, sedangkan bentuk tidak langsungnya seperti mengucilkan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yaitu dilakukan secara langsung atau tidak langsung baik itu secara fisik atau non fisik, verbal atau non verbal, social relasional, *bullying* secara mental/psikologis. Dan perilaku *bullying* tersebut dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang.

2. Komponen-komponen *bullying*

a) Pelaku *bullying*

Stephenson dan Smith (dalam Trevi, 2010) mengidentifikasi ada tiga tipe dari pelaku *bullying*, antara lain : (a). Pelaku yang percaya diri dimana pelaku mempunyai fisik yang kuat, menyukai agresi atau kekerasan, selalu merasa aman dan mempunyai popularitas. (b). Pelaku yang cemas dimana pelaku merasa lemah dalam nilai akademiknya, konsentrasi yang rendah, kurang terkenal dan juga kurang aman (ada 18% dari pelaku dan sebagian besar adalah laki-laki). (c). Pelaku yang mengincar korban dalam situasi tertentu dan pelaku juga pernah di “bullied” juga oleh orang lain. Banyak peneliti mengatakan bahwa pelaku “bully” mempunyai karakteristik yang agresif, suka mendominasi, Selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbannya. Menurut Owens (dalam Trevi, 2010) pelaku *bullying* cenderung berfokus pada “bully” yang bersifat langsung dan melakukan *Bullying* secara fisik yang biasa digunakan laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan anak laki-laki melakukan *Bullying* yang bersifat psikologis dan yang menjadi korban biasanya anak perempuan. Dalam kasus ini anak perempuan menjadi korban *bullying* yang bersifat tidak langsung, seperti dihasut, mengadu domba serta menghancurkan rasa kesetiakawanan. Ada

beberapa tanda-tanda pelaku dan karakteristik disekolah terjadi *Bullying* yakni sebagai berikut : sikapnya agresif dan perilaku mendominasi terhadap orang lain, menjengkelkan, bersifat rahasia dan sulit untuk dilakukan pendekatan, secara teratur memiliki perhiasan, pakaian atau uang yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, ada laporan dari anak-anak lain tentang perkelahian atau tindak kekerasan anak tertentu sengaja menyakiti anak lain, memiliki bukti bahwa milik seorang anak telah dirusak atau merusak milik seseorang, menggunakan orang lain untuk mendapatkan apa yang ia suka, terus-menerus menceritakan kebohongan tentang perilakunya, ketika ditanya, anak memperlihatkan perilaku yang tidak pantas dan sering bermuka masam, menolak untuk mengakui melakukan sesuatu yang salah atau menerima kesalahan, ketika mengakui kesalahan, tidak ada penyesalan nyata atau rasa empati, tampak menikmati menyakiti orang lain dan melihat mereka menderita, melihat teman yang lebih lemah sebagai mangsa, menceritakan cerita atau membuat komentar menghasut (menyalahkan, mengkritik, dan tuduhan palsu) tentang orang lain yang tidak benar untuk menempatkan mereka ke dalam kesulitan, anak-anak lain yang diintimidasi menjadi gugup atau diam dalam kehadiran anak tertentu, anak-anak lainnya berbohong untuk melindungi anak tertentu, tidak punya gambaran ke depan untuk mempertimbangkan konsekuensi atas perilakunya, menolak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan-tindakan yang sudah dilakukannya (Trevi, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* itu sendiri biasanya seseorang yang percaya diri dan menyukai agresi dan mereka juga suka mendominasi dan tidak

mempunyai empati terhadap korbannya. Biasanya pelaku *bullying* laki-laki cenderung berfokus kepada bullying secara fisik, dan anak perempuan lebih cenderung berfokus kepada *bullying* secara psikologis.

b) Korban atau Victim

Stephenson dan Smith (Trevi, 2010) ada tiga ciri korban, antara lain (a) korban yang pasif mempunyai sifat cemas serta self esteem dan kepercayaan diri yang rendah, mereka selalu merasa dirinya lemah dan tidak berdaya serta tidak dapat berbuat apa-apa untuk menjaga diri mereka. (b) Korban yang proaktif mempunyai sifat yang lebih kuat secara fisik dan lebih aktif dibandingkan korban yang pasif. (Olweus dalam Djuwita, Rohani & Fatmawati, 2006) menjelaskan mereka mempunyai masalah terhadap daya konsentrasinya, mereka cenderung menciptakan suasana yang tidak nyaman serta memprovokasi teman-teman lainnya untuk melakukan bullying juga terhadap orang yang lebih lemah. (Olweus dalam Trevi, 2010) menyatakan bahwa 1 dari 5 korban adalah yang bersifat provokatif. (c). Korban yang diprovokasi cenderung melakukan tindakan *bullying* juga. Perry (Trevi, 2010) menemukan bahwa hal yang paling ekstrim dari korban adalah ketika mereka melakukan tindakan agresif, di “bullied” oleh anak yang lebih kuat, lalu menjadi pelaku *Bullying* terhadap anak yang lebih lemah. Menurut Agus Sampurno, ada beberapa tanda-tanda perilaku korban *Bullying* (Trevi, 2010), yakni sebagai berikut : Tidak bahagia di sekolah dan malas bangun di pagi hari, Merasa cemas meninggalkan sekolah dan mengambil rute pulang ke rumah yang tidak biasa, Mengeluh tentang perasaan sakit di pagi hari tanpa tanda-tanda

fisik, produktifitas semakin memburuk disertai dengan berkurangnya minat di sekolah, menjadi marah atau emosional untuk alasan sepele, luka atau memar di tubuh di mana penjelasan tidak benar-benar bisa dipercaya, buru-buru ke kamar mandi ketika pulang ke rumah dan enggan untuk pergi keluar dan bermain, membuat pernyataan yang komentar dan menurunkan kemampuan diri (“saya ini tidak pantas punya teman, atau saya ini bodoh”), menderita sakit perut, sakit kepala, serangan panik, atau luka yang tidak dapat dijelaskan, tidak punya keterampilan sosial-emosional, tidak punya teman, bermasalah dengan kepemilikan buku sekolah, pakaian, mainan (hilang), mengembangkan minat yang tiba-tiba pada kegiatan pembelaan diri dan bergabung dengan klub bela diri, menjadi gelisah ketika teman-teman di sekolah disebutkan, tidak tampil seperti biasa dan merasa tak berdaya diri, kelihatan atau merasa sedih, kesal, marah atau takut setelah mendapat panggilan telepon atau email, memiliki konsep diri yang rendah dan tampak tidak bahagia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa korban dari perilaku *bullying* adalah seseorang yang pasif mempunyai sifat cemas serta self esteem dan kepercayaan diri yang rendah, mereka selalu merasa dirinya lemah dan tidak berdaya serta tidak dapat berbuat apa-apa untuk menjaga diri mereka.

c) Partisipan atau Bystander

Sullivan (2000, dalam Trevi, 2010) menyatakan bahwa *bullying* sangat bergantung pada orang-orang disekeliling yang terlibat di dalamnya yang sering kali disebut sebagai observer atau watcher yang tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan *Bullying* atau menjadi aktif terlibat dalam mendukung *Bullying*. Menurut Coloroso (Trevi, 2010) terhadap empat faktor yang sering menjadi alasan bystander tidak melakukan apa-apa, diantaranya (a). Bystander merasa takut akan melukai dirinya sendiri. (b). Bystander merasa takut akan menjadi target baru oleh pelaku. (c). Bystander takut apabila ia melakukan sesuatu, maka akan memperburuk situasi yang ada. (d) Bystander tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bystander adalah seorang observer atau watcher yang tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan *bullying* dan terlibat dalam melakukan *bullying*.

3. Dampak *Bullying*

Efek dari perilaku *bullying* pada tahanan dalam penjara bisa berdampak serius. Home Office Prison Service (1999) mencatat bagaimana tahanan yang diganggu dapat mengalami rasa takut dan ketegangan, isolasi, depresi, cedera, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kekurangan material dan penyakit. Beberapa korban dapat meminta untuk dipisahkan dari tahanan lain untuk melindungi diri mereka, dan dalam beberapa kasus mereka bisa melukai diri sendiri atau bunuh diri. Konsekuensi akan parah apabila pelaku intimidasi tertangkap.

Bullying juga berdampak pada semua penjara. *Bullying* tersebut dapat menyebabkan gangguan, dan membuat tak ada jalan keluar untuk kasus *bullying* di dalam penjara dan memungkinkan subkultur kriminal mendapatkan kekuasaan dan menghilangkan aturan penjara (Home office prison service, 1993). Hal Itu bisa merusak keamanan penjara dan kewenangan staf, yang dapat menimbulkan pertanyaan bagi petugas penjara. Hal ini juga dapat meningkatkan ketegangan antara staf, menambah beban kerja, dan menguras sumber daya, dan mengurangi kemungkinan bahwa staf penjara akan dapat bekerja dengan tahanan untuk mengatasi perilaku mereka yang menyinggung dan mempersiapkan mereka untuk dirilis (Home Office Prison Service, 1993).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* tersebut dapat menyebabkan gangguan, dan membuat tak ada jalan keluar untuk kasus *bullying* di dalam penjara dan memungkinkan subkultur kriminal mendapatkan kekuasaan dan menghilangkan aturan penjara.

4. Faktor-faktor penyebab *bullying*

Penyebab terjadinya *bullying* menurut Beane (2008) di antaranya :

a. Faktor biologis

Faktor-faktor biologis dapat menyebabkan perilaku agresi yang tidak bisa di terima masyarakat. Kadar testosterone pada laki-laki yang tinggi di ketahui dapat menyebabkan agresi yang dapat membahayakan orang lain.

b. Temperamen

Temperamen adalah gabungan dari elemen-elemen yang membentuk kepribadian seseorang. Temperamen secara permanent mempengaruhi tingkah laku, perasaan dan pikiran seseorang.

c. Kepercayaan bahwa dirinya superior

Terkadang kita di ajarkan untuk lebih baik dari orang lain. Dan tidak boleh bergaul dengan orang yang memiliki prestasi yang buruk. Kecenderungan pada banyak budaya membuat kita menjadi special, terlihat lebih menarik, lebih berprestasi, berada di puncak dan menjadi yang terbaik bagaimana pun caranya. Pemikiran seperti ini menyebabkan kita membandingkan dengan orang lain yang lebih inferior agar kita dapat dinilai superior.

d. Kekerasan, agresi dan konflik di media

Saat ini media memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kita. Beberapa penelitian menyatakan seseorang yang terlalu banyak menonton kekerasan di televisi, video game, ataupun film menjadi lebih agresif dan kurang memiliki empati terhadap orang lain.

e. Kekerasan olah raga

Dalam bidang olahraga, sering terjadi bentuk kekerasan. Hal-hal tersebut berada diluar peraturan permainan, dan tidak ada hubungan dengan kompetisi objektif pertandingan. Sayangnya media terlalu mengekspos atler/pemain yang paling controversial, agresif dan berbahaya. Sering kali kita bahkan menirukan perilaku mereka dan menjadikan hal tersebut sebagai role model.

f. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu penyebab *bullying* yang terlihat sangat jelas. Prasangka adalah sikap yang ditujukan untuk orang, kelompok, ataupun situasi tertentu tanpa pertimbangan fakta-fakta dan kenyataan yang sesungguhnya. Seseorang sering kali menjadi korban *bullying* karena prasangka atau etnis, budaya, agama dan latar belakang ekonomi mereka.

g. Kecemburuan

Penyebab *bullying* yang paling kuat, terutama diantara perempuan adalah kecemburuan. Sering kali kita menjumpai seseorang yang populer dan dapat menarik perhatian laki-laki dapat menyebabkan perempuan lain marah. Perempuan tersebut menjadi cemburu sehingga mencoba untuk menyakiti perempuan yang populer tersebut.

h. Self centeredness, kurang sensitive, dan keinginan untuk diperhatikan

Pada saat kita masih anak-anak, kita masih memiliki sifat egosentris dan ingin diperhatikan dan kita juga sering diajarkan untuk toleran, sensitive dan menerima perbedaan. Anak-anak yang self centered terkadang tidak peduli dengan akibat yang disebabkan oleh perbuatan mereka. Mereka hanya fokus terhadap kebutuhan mereka sendiri, selain itu, anak-anak pelaku *bullying* berperilaku karena mereka ingin menjadi pusat perhatian.

i. Balas dendam

Seseorang yang menyakiti orang lain seringkali pernah disakiti juga. Contohnya pernah disakiti orang tua, saudara atau keduanya. Atau teman sebaya yang tinggal di

lingkungan mereka. Seseorang berfikir apabila dia menyakiti orang lain maka dia bisa menyembuhkan luka psikologi perihal penolakan dan perasaan tidak dicintai.

j. Lingkungan keluarga yang tidak baik

Ciri-ciri lingkungan keluarga yang tidak baik sebagai penyebab terjadinya *bullying* adalah : (1) kurang kehangatan, (2) gagal menetapkan batasan-batasan perihal perilaku agresi terhadap teman sebaya, dan saudara, (3) terlalu sedikit kasih sayang dan terlalu banyak kekerasan, (4) menggunakan hukuman fisik dan kekerasan emosional.

k. Pengaruh sosial

Karena manusia adalah makhluk sosial maka kita selalu di pengaruhi dan mempengaruhi orang lain, bagi anak-anak, orang tua dapat memberikan pengaruh yang kuat. Mereka dapat memberikan efek positif atau negatif. Selain orang tua media dan teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku.

l. Mentalitas grup

Dengan menjadi anggota sebuah grup, klik atau geng, kita harus berperilaku sesuai aturan grup tersebut, termasuk menyakiti orang lain, dengan melakukan hal tersebut anggota grup merasa kuat dan memiliki kekuasaan. Meskipun diantara anggota tidak mau melakukan hal tersebut, mereka merasa harus melakukan aturan yang ditetapkan oleh grup. Dengan begitu mereka akan memperoleh keamanan, kekuasaan, dan dihargai sebagai bagian dari grup tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa factor-faktor penyebab *bullying* adalah faktor biologis, temperamen, Kepercayaan bahwa dirinya superior, kekerasan, agresi dan

konflik dimedia, kekerasan olahraga, prasangka, kecemburuan, Self centeredness, kurang sensitive, dan keinginan untuk diperhatikan, balas dendam, lingkungan keluarga yang kurang baik, pengaruh social, mentalitas grup.

B. Warga Binaan

Warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan. Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Anak didik pemasyarakatan terdiri dari anak pidana, anak Negara, anak sipil. Klien Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Klien adalah seseorang yang berada dalam bimbingan balai pemasyarakatan. Balai pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan Klien Pemasyarakatan (UU No.12 Thn 1995).

Menurut UU No. 12 Thn 1995 pasal 6, pembinaan warga binaan pemasyarakatan dilakukan di LAPAS dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dilakukan oleh BAPAS. Dalam rangka pembinaan terhadap Narapidana di LAPAS dilakukan penggolongan atas dasar :

- a. umur;
- b. jenis kelamin;
- c. lama pidana yang dijatuhkan;
- d. jenis kejahatan; dan
- e. kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan.

1. Narapidana

Menurut UU No. 12 Thn 1995 pasal 14, narapidana mempunyai hak:

- a. melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya;
- b. mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani;
- c. mendapatkan pendidikan dan pengajaran;
- d. mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak;
- e. menyampaikan keluhan;
- f. mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang;
- g. mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan;
- h. menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya;
- i. mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi);
- j. mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga;
- k. mendapatkan pembebasan bersyarat;
- l. mendapatkan cuti menjelang bebas; dan
- m. mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Narapidana dapat dipindahkan dari satu LAPAS ke LAPAS lain untuk kepentingan :

- a. pembinaan;
- b. keamanan dan ketertiban;

- c. proses peradilan; dan
- d. lainnya yang dianggap perlu.

C. Gambaran Perilaku Bullying Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan

Bullying adalah perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang di lakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang di anggap lebih lemah (Sejiwa, 2008). Seseorang yang pernah menjadi korban ataupun menyaksikan *bullying* cenderung akan menjadi pelaku *bullying*, atau menganggap *bullying* sebagai hal yang wajar terjadi (Trevi, 2010).

Lembaga pemasyarakatan yang di jaga oleh petugas keamanan atau sipir, terkadang di dalamnya juga kerap terjadi perilaku bullying pada warga binaan. Para warga binaan biasanya saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkannya dan apabila sesuatu yang di butuhkannya tidak terpenuhi maka mereka biasanya melakukannya dengan cara yang cenderung negatif, seperti memukul warga binaan lain agar diberikan uang atau barang-barang yang mereka butuhkan.

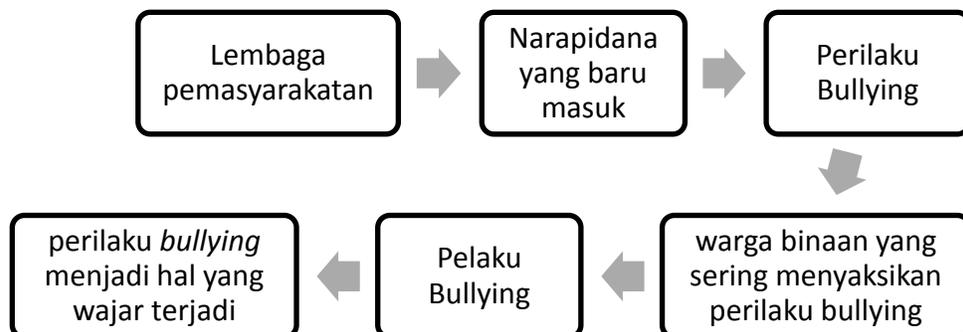
Warga binaan yang menjadi korban biasanya warga binaan yang cenderung pasif, gampang terintimidasi dan memiliki sedikit teman. Dan korban biasanya akan mendapatkan perilaku *bullying* berupa *bullying* fisik, verbal dan social relational. Warga binaan yang mendapatkan perlakuan seperti itu mereka akan merasa takut, tegang, depresi, cedera, dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, bahkan yang lebih

parahnya mereka bisa melukai diri sendiri atau bunuh diri. Dan apabila korban bullying ini memiliki bukti fisik akibat di *bully* maka mereka akan meminta di pisahkan dengan tahanan lain.

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa individu berpotensi menjadi pelaku *bullying* karena ia berpotensi menjadi korban atau penonton *bullying*. Andaikata pun ia berespon negatif terhadap *bullying*, lingkungan di sekitarnya cenderung terus membiarkan *bullying* terjadi. Individu akan dimusuhi jika ia tetap pada pendiriannya yang negatif terhadap *bullying*. Dan apabila ada di dalam lingkungan LP yang melakukan *bullying*, berkemungkinan juga akan ikut serta dalam melakukan *bullying*, baik *bullying* secara individu atau atas dasar tekanan kelompok maupun *bullying* yang dilakukan secara bersama-sama.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan kerangka konseptual Gambaran Perilaku Bullying pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut:



Lembaga pemasyarakatan juga kerap terjadinya tindak kekerasan, biasanya berujung pada perilaku bullying, warga binaan yang sering menyaksikan perilaku bullying kemungkinan akan bisa menjadi pelaku bullying itu sendiri sehingga mengakibatkan bullying pada warga binaan menjadi hal yang wajar terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian terhadap subjek yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh warga binaan dilembaga pasyarakatan terjadi secara berulang-ulang untuk menyerang targetnya atau korbannya.
2. Bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan warga binaan adalah *bullying* fisik, verbal dan *gesture*.
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* diantaranya faktor biologis, temperamen, kepercayaan bahwa diri superior, keinginan untuk diperhatikan, prasangka, balas dendam, pengaruh social, dan mentalitas grup, over populasi, masyarakatan dan lingkungan sekitar, hormon, narkoba, lemahnya pengawasan.
4. Faktor internal mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu berdasarkan teori *classical conditioning*, *operant conditioning*, *modeling*, agresi dan *learning by experience*
5. Warga binaan yang menjadi korban biasanya warga binaan yang cenderung pasif, gampang terintimidasi dan memiliki sedikit teman. Dan korban biasanya akan mendapatkan perilaku *bullying* berupa *bullying* fisik, verbal dan social relational.

6. Dampak yang akan terjadi pada korban perilaku *bullying* adalah mengalami rasa takut, mengalami cedera, meminta untuk dipisahkan dengan tahanan lain
7. Warga binaan yang selalu menyaksikan perilaku *bullying* dan dulunya menjadi korban dari perilaku *bullying* akan bisa menjadi pelaku *bullying* karena adanya kekuasaan yang dimilikinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Bagi warga binaan agar tidak menjadikan perilaku *bullying* sebagai lelucon dan hiburan semata.
2. Bagi petugas lembaga pemasyarakatan untuk mengontrol hal apa saja yang terjadi didalam lembaga pemasyarakatan agar tidak terjadi perilaku *bullying* antara warga binaan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tema yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk berhati-hati dalam wawancara dengan warga binaan agar subjek penelitian mengatakan hal yang sejujurnya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Beane, Allan L. 2008. *Protect Your Children From Bullying*. San Fransisco : Jossey-Bass
- Beritasatu.Com, 2015, *Kekerasan Meletusdi penjara El Savador, 14 Narapidana Tewas*
- Chaplin, J.P., Kartini Kartono (Penterjemah), "*Kamus Lengkap Psikologi*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Coloroso, Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi.
- Haney, C. 2001. *The Psychological Impact of Incarceration; Implications of Post-Prison Adjustment*. Santa Cruz: University of California, The Urban Institute, U.S. Department of Health and Human Services.
- Harris, Sandra. 2003. *The Bullies, The victims, The Bystanders*. United State of America : Scarecrow Press.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *A Life Span Approach*. 5th ed. McGraw-Hill, Inc.
- Harsono. 1995. *Sistem baru pembinaan narapidana*. Jakarta: Jambatan.
- Home Office Prison Service. (1993). *Bullying in prison; A strategy to beat it*. London: HMSO.
- Ireland, Jane L. 2002. *Bullying In Prison*. The Psychologist Vol 15 No 3
- Kartono, K. 2009. *Patologi Sosial (jilid 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Levianti. Juni 2008. *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*. Jurnal Psikologi Vol 6 No 1.
- Moleong, L, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- News.Liputan6.Com, 2014, *Aksi Kekerasan di Penjara Pedrinhas Brasil, 3 Napi Tewas*
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying in School : And What to do About it*. Australia : Acer Press
- Sari, Puspita. Desember 2010. *Cooping Stress Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah "X"*. Jurnal Psikologi Volume 8 Nomor 2.
- Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo
- Siswati, Widayanti, CG. Desember 2009. *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 5, No. 2.
- Okezone.com. (29 juli 2013). *Selidiki Kekerasan Di Lapas, Deni Indrayana di Sarankan Nyamar Jadi Napi*
- Poerwandari, E. Kristi. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 5, No. 2

Trevi. 2010 .“*Sikap Siswa SMK terhadap Bullying*”,Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.

Tahir. Muhammad A, 2011, Bullying among prison inmates in Pakistan : An exploration of the problem. Vol. XXIV No.1.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.